

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa globalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi berkembang semakin pesat di seluruh negara. Kemajuan teknologi tidak dapat dihindari dalam kehidupan, dikarenakan kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap ada kemajuan teknologi maka juga akan muncul juga inovasi-inovasi yang dibuat untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Tidak terkecuali di negara Indonesia dimana masa globalisasi menjadi penentu perubahan suatu negara terutama pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya berkaitan dengan cepat menyebarnya arus informasi yang dapat diterima oleh masyarakat secara umum.

Berdasarkan data pada Indeks Pembangunan Teknologi dan Informasi (TIK) yang dikembangkan oleh *ICT Development Index* (ICT-DI), pembangunan TIK pada tahun 2022 mencapai 5,85% meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 5,76% pada skala 0-10². Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia mengalami kemajuan dalam bidang pembangunan TIK. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam suatu negara dapat menggambarkan bagaimana

² BADAN PUSAT STATISTIK, “Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Tahun 2022,” 2023, <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/0929/cfa3a7c9e8b2397799ec6bb3/indeks-pembangunan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-2022.html>, diakses 20 Januari 2024.

perkembangan suatu negara tersebut³. Semakin tinggi perkembangan teknologi dan komunikasi maka semakin tinggi pula pertumbuhan perekonomian negara. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia salah satunya yakni dalam bidang sistem informasi. Kemajuan sistem informasi ini membuat suatu pemerintahan dalam negara diharuskan dapat mengikuti cepatnya arus teknologi informasi agar dapat melayani dan memenuhi berbagai pelayanan yang efektif dan efisien untuk masyarakat umum⁴.

Era perkembangan sistem informasi ini memberikan berbagai macam kemudahan untuk melaksanakan kegiatan pelayanan publik, baik berupa pekerjaan yang memiliki sifat mudah bahkan sampai yang sulit sekalipun, salah satunya yakni dalam hal penyusunan dan pengambilan keputusan program melalui pengembangan sistem informasi. Saat ini pemanfaatan pada sistem teknologi informasi yang berkaitan dengan data dan informasi menjadi hal yang paling penting menjadi peluang bagi pemerintah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan.

Saat ini Indonesia mengalami banyak permasalahan salah satunya yakni dalam permasalahan kemiskinan. Kemiskinan umumnya berkaitan dengan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Permasalahan kemiskinan menjadi

³ Dionisia Libraningrum and Dwi Budi Santoso, "Analisis Dampak Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *JOURNAL OF DEVELOPMENT ECONOMIC AND SOCIAL STUDIES* 2, no. 3 (2023): 600–607, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2023.02.3.11>, hal. 603.

⁴ S Kamaliyyah and R Khairiya, "Penerapan E-Government Pada Organisasi Pemerintah Dalam Memberikan Pelayanan Publik Yang Efetif Dan Efisien Terhadap Khalayak Ramai," *Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jaksa.v1i2.1167>, hal. 21.

tantangan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Nomor 9 Tahun 1995 yang menjelaskan bahwa pembangunan nasional dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD⁵. Pembangunan ini dilakukan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera, berdaya saing, dan makmur secara merata. Salah satu ukuran kondisi sosial dan ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan pemerintah di suatu daerah adalah adanya tingkat kemiskinan⁶.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di kawasan selatan Jawa Timur yang memiliki jumlah total desa atau kelurahan sebesar 271 dengan 14 merupakan kelurahan dan 257 merupakan desa. Meskipun bukan merupakan daerah termiskin di Provinsi Jawa Timur akan tetapi Kabupaten Tulungagung tidak lepas dari zona merah kemiskinan Jawa Timur, meskipun angka kemiskinannya bukan paling tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung pada 2021-2022 mengalami penurunan yaitu menjadi 6,71% pada 2022. Berikut data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik (BPS)⁷ :

⁵“Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil,” n.d., <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/9tahun~1995uu.htm>.

⁶ Laga Priseptian and Wiwin Priana Primandhana, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 24, no. 1 (2022): 45–53, <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>.

⁷ BADAN PUSAT STATISTIK, “Jumlah Dan Distribusi Penduduk,” 2020, <https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020#:~:text=Jumlah dan Distribusi Penduduk,133.542.018 untuk penduduk perempuan>.

Tabel 1.1
Hasil Perhitungan Kemiskinan
Menurut Kota/ Kabupaten Se Jawa Timur 2021- 2022

Kabupaten/ Kota		2021		2022	
Kode	Nama	Jumlah Penduduk MISKIN (000)	Persentase Penduduk MISKIN	Jumlah Penduduk MISKIN (000)	Persentase Penduduk MISKIN
3501	Pacitan	84,19	15,11	76,93	13,80
3502	Ponorogo	89,94	10,26	81,80	9,32
3503	Trenggalek	84,89	12,14	76,75	10,96
3504	Tulungagung	78,59	7,51	70,52	6,71
3505	Blitar	112,62	9,65	101,94	8,71
3506	Kediri	184,49	11,64	169,46	10,65
3507	Malang	276,58	10,50	252,88	9,55
3508	Lumajang	105,25	10,05	95,04	9,06
3509	Jember	257,09	10,41	232,73	9,39
3510	Banyuwangi	130,93	8,07	122,01	7,51
3511	Bondowoso	115,18	14,73	105,69	13,47
3512	Situbondo	86,95	12,63	81,46	11,78
3513	Probolinggo	223,32	18,91	203,23	17,12

Kabupaten/ Kota		2021		2022	
Kode	Nama	Jumlah Penduduk MISKIN (000)	Persentase Penduduk MISKIN	Jumlah Penduduk MISKIN (000)	Persentase Penduduk MISKIN
3514	Pasuruan	159,78	9,70	148,62	8,96
3515	Sidoarjo	137,15	5,93	125,69	5,36
3516	Mojokerto	120,54	10,62	111,03	9,71
3517	Jombang	127,30	10,00	115,48	9,04
3518	Nganjuk	125,53	11,85	113,63	10,70
3519	Madiun	81,61	11,91	74,07	10,79
3520	Magetan	67,75	10,66	62,65	9,84
3521	Ngawi	130,81	15,57	119,02	14,15
3522	Bojonegoro	166,52	13,27	153,40	12,21
3523	Tuban	192,58	16,31	178,05	15,02
3524	Lamongan	166,82	13,86	151,08	12,53
3525	Gresik	166,35	12,42	149,64	11,06
3526	Bangkalan	215,97	21,57	196,11	19,44
3527	Sampang	237,23	23,76	217,97	21,61
3528	Pamekasan	137,12	15,30	126,02	13,93

Kabupaten/ Kota		2022		2021	
Kode	Nama	Jumlah Penduduk MISKIN (000)	Persentase Penduduk MISKIN	Jumlah Penduduk MISKIN (000)	Persentase Penduduk MISKIN
3529	Sumenep	224,73	20,51	206,20	18,76
3571	Kota Kediri	22,55	7,75	21,15	7,23
3572	Kota Blitar	11,33	7,89	10,65	7,37
3573	Kota Malang	40,62	4,62	38,56	4,37
3574	Kota Probolinggo	17,91	7,44	16,16	6,65
3575	Kota Pasuruan	13,97	6,88	13,02	6,37
3576	Kota Mojokerto	8,37	6,39	7,88	5,98
3577	Kota Madiun	9,06	5,09	8,49	4,76
3578	Kota Surabaya	152,49	5,23	138,21	4,72
3579	Kota Batu	8,63	4,09	8,05	3,79
Prov JATIM		4572,73	11,40	4181,29	10,38

Sumber : BPS Jawa Timur

Berdasarkan tabel di atas, tingkat persentase kemiskinan yang ada di Kabupaten Tulungagung masih menjadi prioritas percepatan penanggulangan

kemiskinan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur. Dengan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung menindaklanjuti Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan dengan mengembangkan suatu sistem informasi yang di dalamnya terdapat data yang dapat membantu mengefektifkan bagaimana kinerja program pengentasan kemiskinan yang ada di Kabupaten Tulungagung. Sistem informasi tersebut yakni Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terintegrasi Tulungagung atau biasa disebut SIPEKA TETULUNG.

SIPEKA TETULUNG merupakan suatu ekosistem digital yang menjadi platform untuk menyikapi tuntutan perubahan yang mengarah pada otomatisasi dan digitalisasi. Sistem informasi ini bertujuan untuk menyajikan data terbaru dari kemiskinan di Kabupaten Tulungagung yang dapat diakses oleh umum sehingga memungkinkan seluruh lembaga pemerintah daerah bisa bekerja sama untuk menentukan pemecahan masalah kemiskinan secara tepat.

Berdasarkan laporan dari Hasil Monitoring dan Evaluasi Program Penanggulangan Kemiskinan, ada beberapa program yang tidak tepat sasaran diantaranya seperti: pemberian beras untuk masyarakat miskin (Raskin), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Program Keluarga Harapan (PKH), dan beasiswa bagi siswa miskin⁸. Hasil monitoring yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pemberian raskin masih ada yang belum tepat sasaran dan tepat jumlah

⁸ Arif Sujoko, "Bantuan Langsung Tunai: Jaminan Pendapatan Minimum Untuk Kesejahteraan Lansia Tulungagung" (Tulungagung, 2022).

karena program tersebut menjangkau masyarakat yang tidak miskin juga, sementara itu masih adanya keluhan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terkait program PKH untuk lansia di Kabupaten Tulungagung yang menyoroti bahwa ada sebagian masyarakat yang tergolong lansia belum dapat mengakses PKH karena tidak terdata sebagai penerima bantuan PKH.

Pembangunan Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terintegrasi Tulungagung atau biasa disebut SIPEKA TETULUNG dijadikan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan, serta menjawab instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem. Sistem aplikasi ini diharapkan dapat memberikan hasil yang baik dalam rangka penurunan angka kemiskinan melalui program penanggulangan kemiskinan yang tepat objek dan tepat sasaran penerimanya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini berusaha menjawab seperti apa penerapan SIPEKA TETULUNG dalam upaya penurunan tingkat kemiskinan di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Tulungagung, kendala dalam penerapan SIPEKA TETULUNG, dan apakah upaya penurunan tingkat kemiskinan di Bappeda Kabupaten Tulungagung sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena setelah sistem informasi ini berjalan sangat diharapkan akan ada penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Bappeda Kabupaten Tulungagung dengan mengambil penelitian berjudul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terintegrasi Tulungagung (SIPEKA TETULUNG) Dalam**

Upaya Penurunan Tingkat Kemiskinan di Bappeda Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terfokuskan, maka peneliti membatasi dan membahas tentang masalah penerapan Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terintegrasi Tulungagung (SIPEKA TETULUNG) dalam upaya penurunan tingkat kemiskinan di Bappeda Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terintegrasi Tulungagung dalam upaya penurunan tingkat kemiskinan di Bappeda Kabupaten Tulungagung?
2. Apa kendala dan solusi dari penerapan Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terintegrasi Tulungagung (SIPEKA TETULUNG)?
3. Bagaimana penurunan tingkat kemiskinan dari upaya SIPEKA TETULUNG di Bappeda Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terintegrasi Tulungagung dalam upaya penurunan tingkat kemiskinan di Bappeda Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dari penerapan Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terintegrasi Tulungagung (SIPEKA TETULUNG)
3. Untuk menganalisis penurunan tingkat kemiskinan dari upaya SIPEKA TETULUNG di Bappeda Kabupaten Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana penerapan Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terintegrasi Tulungagung (SIPEKA TETULUNG) dalam penurunan tingkat kemiskinan di Bappeda Kabupaten Tulungagung serta diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan ekonomi utamanya kajian mengenai penurunan tingkat kemiskinan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi pengambilan keputusan dalam penurunan tingkat kemiskinan di Bappeda Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi Akademik

Menambah bahan kajian dan pustaka serta menambah khasanah pengetahuan tentang penerapan Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terintegrasi Tulungagung (SIPEKA TETULUNG) dalam upaya penurunan tingkat kemiskinan di Bappeda Kabupaten Tulungagung. Dapat menjadi referensi dan sarana penilaian bagi kalangan akademisi maupun praktisi dalam menunjang penelitian selanjutnya yang bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang lain

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian dari hasil ini digunakan sebagai pembelajaran untuk peneliti kedepannya khususnya tentang peranan home industry dalam meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga.

d. Bagi peneliti

Sebagai sarana atau wadah untuk mengaplikasi teori yang diperoleh selama menimba ilmu di tingkat perguruan tinggi serta menjadi pembelajaran untuk memperluas wawasan ide dalam suatu penelitian.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Penegasan istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Penegasan istilah pada penelitian ini ialah:

a. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan merapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, implementasi mengarah pada adanya kegiatan, tindakan, dan proses. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan suatu aktivitas yang direncanakan terlebih dahulu dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70.

b. Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan sebuah data yang kemudian diolah menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerima yang ditujukan untuk semua tingkat manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian sehingga dalam pengambilan keputusan sekarang atau untuk masa yang akan datang dilakukan secara efektif dan efisien.¹⁰

c. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, seperti tidak mampu memenuhi kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri, serta rasa dihormati orang lain.¹¹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu penjabaran masalah-masalah tertentu yang timbul dari suatu penelitian yang menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul proposal skripsi. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terintegrasi Tulungagung (SIPEKA TETULUNG) dalam upaya penurunan

¹⁰ Jogiyanto HM, *Analisis Dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hal.11.

¹¹ Sidiq Suryo Nugroho, "Peran Infrastruktur Dasar Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia," *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 19, no. 1 (2015): hal 27–44..

tingkat kemiskinan di Bappeda Kabupaten Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika pembahasan ini terdiri VI (enam) bab dengan berdasarkan pada pedoman penulisan tugas akhir skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2021. Adapun sistematika penulisan skripsi ini disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai tentang penelitian terdahulu, yang memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini sedang dilaksanakan. Dan kajian teori yang berfungsi sebagai landasan teori pada bab berikutnya untuk menganalisis data yang diperoleh.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai tentang penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai tentang pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.